

Sekolah Fotografi di Kota Malang Dengan Pendekatan Analisa *Space Syntax*

Bayu Setyanugraha Rushadi¹, Tito Haripradianto², Herry Santosa²

¹ Mahasiswa Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

² Dosen Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: bayusetyanr@gmail.com

ABSTRAK

Rencana Pengembangan Fotografi Nasional 2015-2019 merupakan rencana untuk mengembangkan aspek sumber daya manusia dalam bidang fotografi dengan cara menciptakan lembaga pendidikan fotografi. Kota Malang telah memiliki lembaga pendidikan fotografi, namun jumlahnya tidak sebanding dengan banyaknya kegiatan dari komunitas fotografi. Maka dari itu, kota Malang memerlukan tambahan lembaga pendidikan fotografi, serta menjadi pusat kegiatan fotografi dalam bentuk sekolah fotografi. Permasalahan yang akan dihadapi dalam perancangan sekolah fotografi ini adalah permasalahan kejelasan ruang, karena pada umumnya bangunan dengan fungsi pendidikan memiliki fasilitas dan ruang yang kompleks. Kompleksnya fasilitas dan ruang tersebut, menyebabkan pengguna ruang kesulitan dalam menemukan ruang utama. Oleh karena itu, space syntax dirasa sesuai untuk fokus dan pemecah permasalahan umum bangunan dengan fungsi pendidikan, karena kejelasan ruang dapat diukur dengan menggunakan space syntax. Metode yang digunakan dalam perancangan sekolah fotografi ini adalah metode pragmatis dan metode simulasi. Metode pragmatis digunakan untuk menentukan bentuk ruang, sedangkan metode simulasi digunakan untuk mengukur tingkat kejelasan ruang.

Kata kunci: sekolah fotografi, kejelasan ruang, space syntax

ABSTRACT

Photography National Development Plan 2015-2019 is a plan to develop the human resources aspects of photography by creating education institutions in photography. Malang city already have education institutions in photography, but the numbers are not comparable with the many activities of the photography community. Therefore, Malang city require additional education institutions in photography, as well as being the center of activity in the form of photography school. Problems in the design school photography this is problems clarity space , because generally building with function education having facility and complex space. The complexity of the facilities and the space, cause the people difficult to finding the main room. Therefore, space syntax is considered appropriate as the focus and problem solver for buildings with educational functions, because the clarity of space can be measured by using space syntax. The method used in the design of photography school is pragmatic method and simulation methods. Pragmatic method used to determine the shape of space, while simulation method is used to measure the clarity of space.

Keywords: photography school, clarity of space, space syntax

1. Pendahuluan

Rencana Pengembangan Fotografi Nasional 2015-2019 yang dicanangkan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, terdapat aspek pengembangan sumber daya manusia dalam fotografi dengan menciptakan lembaga pendidikan fotografi. Kota Malang tentunya cukup berpotensi dalam rencana pengembangan sumber daya manusia kreatif dalam fotografi. Namun jumlah lembaga pendidikan fotografi di Kota Malang belum sebanding dengan perkembangan kegiatan dari peminat fotografi di kota Malang. Oleh karena itu, kota Malang dirasa perlu menambah lembaga pendidikan dalam bentuk sekolah fotografi.

Permasalahan yang akan dihadapi dalam merancang sekolah fotografi ini adalah permasalahan kejelasan ruang, karena pada umumnya bangunan dengan fungsi pendidikan memiliki fasilitas dan ruang yang kompleks. Kompleksnya fasilitas dan ruang tersebut akan menyebabkan pengguna ruang kesulitan dalam menemukan ruang utama dalam perancangan bangunan pendidikan. Maka dari itu, *space syntax* dirasa sesuai untuk fokus dan pemecah permasalahan bangunan dengan fungsi pendidikan, karena kejelasan ruang dapat diukur dengan menggunakan *space syntax*.

Space syntax digunakan pada perancangan sekolah fotografi adalah untuk menganalisa dan mengevaluasi tingkat kejelasan ruang, dengan cara melakukan simulasi pada bentuk ruang fasilitas sekolah fotografi. Untuk mendapat perbandingan nilai tingkat kejelasan ruang, maka diperlukan rancangan alternatif bentuk ruang sehingga dapat diketahui nilai tertinggi dari tingkat kejelasan ruang. Semakin tinggi tingkat kejelasan ruang, mencerminkan kemudahan pengguna ruang dalam pencapaian dari satu ruang menuju ruang yang lain (Johannes, 2014).

2. Metode

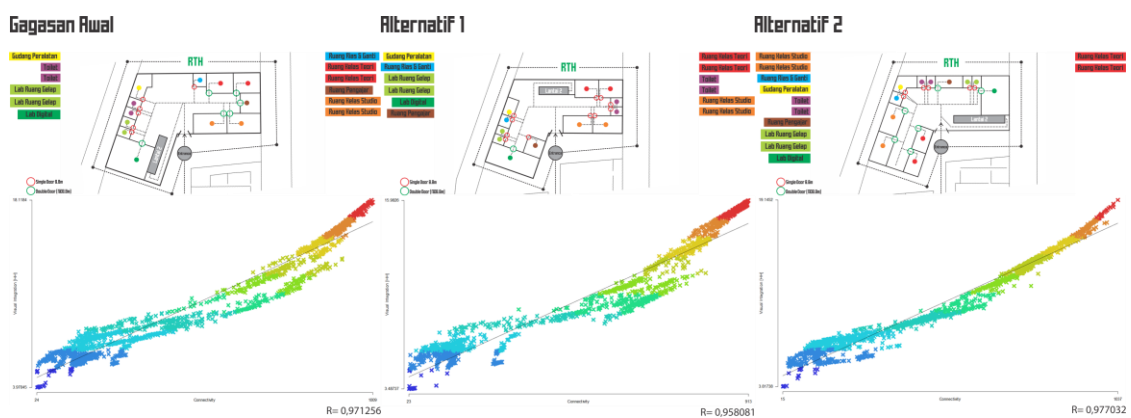
Fokus yang menjadi pembahasan adalah *space syntax*. *Space syntax* merupakan metode untuk menampilkan, memperkirakan, menghitung atau mengukur sebuah konfigurasi ruang serta bagaimana cara menganalisis dan mengartikannya (Darjosanjoto, 2006: 4). Tujuan dari *space syntax* adalah mengembangkan pemahaman mengenai kinerja ruang yang berkaitan dengan pergerakan pengguna ruang dalam sebuah konfigurasi ruang (Barada & Mutiari, 2013). Konfigurasi ruang dapat diartikan sebagai satu set hubungan dimana terdapat objek – objek yang saling bergantung satu sama lain dalam sebuah struktur ruang (Hillier: 2007). Konfigurasi ruang dalam *space syntax* terdapat tiga aspek yang dapat dinilai. Ketiga aspek tersebut adalah *connectivity* (hubungan ruang), *integrity* (posisi relatif ruang), serta *intelligibility* (kejelasan ruang). Kejelasan ruang merupakan tahap pengukuran tertinggi dalam *space syntax* (Johannes, 2014). Kejelasan ruang (*intelligibility*) didapatkan dari korelasi antara hubungan ruang (*connectivity*) dan posisi relatif ruang (*integrity*) yang diwakili oleh simbol R (Barada & Mutiari, 2013).

Metode yang digunakan dalam perancangan sekolah fotografi adalah metode pragmatis dan metode simulasi. Metode simulasi digunakan dalam menganalisa *space syntax* yang menggunakan metode simulasi dengan *software Depthmap v.10* dengan metode pragmatis pada proses penciptaan bentuk ruang. Analisa *space syntax* dimulai dengan membuat bentuk ruang sebagai gagasan awal. Setelah didapatkan nilai kejelasan ruang dari gagasan awal, pada tahap ini proses metode pragmatis digunakan. Penggunaan metode pragmatis pada tahap ini digunakan untuk mengembangkan gagasan awal tersebut menjadi alternatif bentuk ruang dengan tujuan untuk membandingkan nilai kejelasan ruang. Setelah didapatkan nilai kejelasan ruang dari

alternatif bentuk ruang, nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai kejelasan ruang dari gagasan awal. Nilai dari kejelasan ruang yang ditandai dengan parameter $R=0-1$. Semakin tinggi tingkat kejelasan ruang, mencerminkan kemudahan pengguna ruang dalam pencapaian dari satu ruang menuju ruang yang lain (Johannes, 2014).

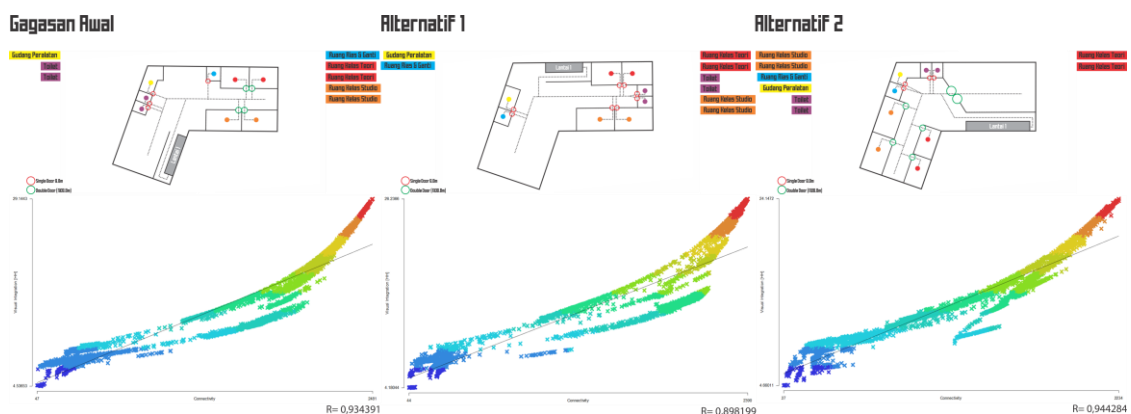
3. Hasil dan Pembahasan

Pada fasilitas pendidikan lantai satu, faktor perubahan dari gagasan awal sampai tercipta alternatif pertama dan kedua adalah perubahan pola penataan pada ruang-ruang utama yaitu pada ruang kelas teori dan praktek serta laboratorium digital serta jalur sirkulasi vertikal. Hasil tingkat kejelasan ruang pada gagasan awal memiliki kejelasan ruang dengan nilai $R=0,971256$. Untuk alternatif pertama $R=0,958081$ dan alternatif kedua menghasilkan nilai $R=0,977032$.



Gambar 1. Hasil Analisa *Space Syntax* Fasilitas Pendidikan Lantai 1
(Sumber: Hasil Analisis, 2016)

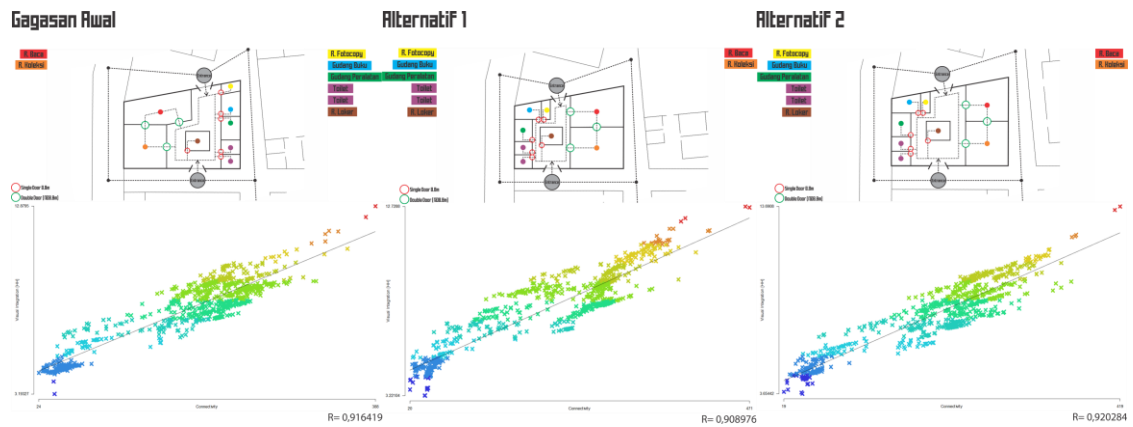
Untuk fasilitas pendidikan lantai dua, faktor perubahan bentuk ruang adalah pada pola penataan ruang utama yaitu ruang kelas teori dan praktek dan perubahan pada sirkulasi vertikal. Hasil tingkat kejelasan ruang pada gagasan awal memiliki kejelasan ruang dengan nilai $R=0,934391$. Untuk alternatif pertama $R=0,898199$ dan alternatif kedua menghasilkan nilai $R=0,944284$.



Gambar 2. Hasil Analisa *Space Syntax* Fasilitas Pendidikan Lantai 2
(Sumber: Hasil Analisis, 2016)

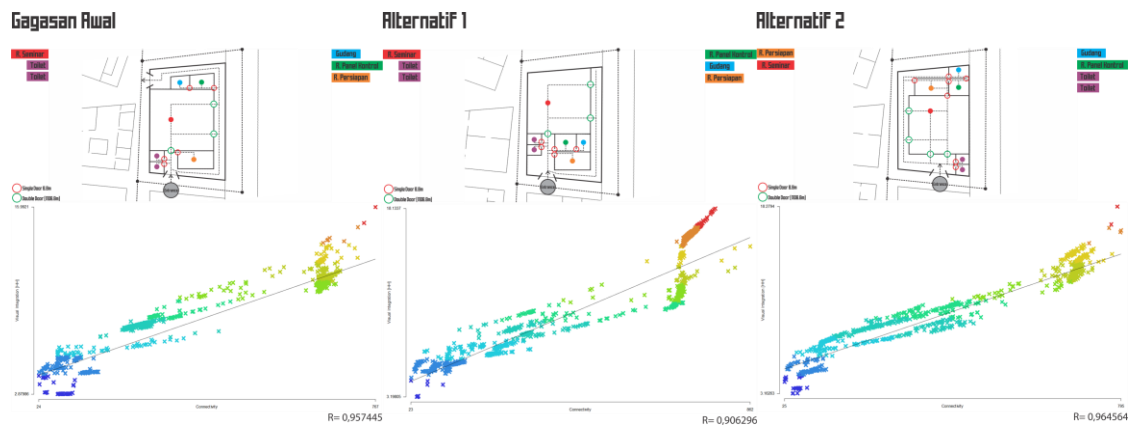
Pada fasilitas perpustakaan, faktor perubahan dari gagasan awal sampai tercipta alternatif pertama dan kedua adalah perubahan pola penataan pada ruang-ruang utama yaitu pada ruang koleksi buku dan ruang baca serta perubahan modul sirkulasi. Hasil

tingkat kejelasan ruang pada gagasan awal memiliki nilai $R = 0,916419$. Untuk alternatif pertama $R = 0,908976$ dan alternatif kedua menghasilkan nilai $R = 0,920284$.



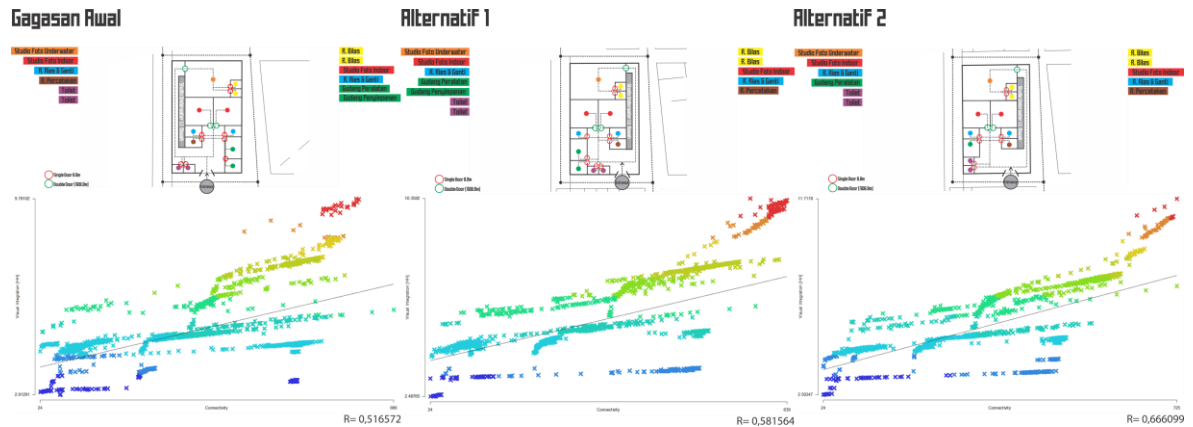
Gambar 3. Hasil Analisa *Space Syntax* Fasilitas Perpustakaan
(Sumber: Hasil Analisis, 2016)

Pada fasilitas seminar, faktor perubahan bentuk ruang terdapat perubahan pola penataan pada ruang utama yaitu pada ruang seminar dan ruang-ruang penunjang, serta perubahan pola sirkulasi. Hasil tingkat kejelasan ruang pada gagasan awal memiliki nilai $R = 0,957445$. Untuk alternatif pertama $R = 0,906296$ dan alternatif kedua menghasilkan nilai $R = 0,964564$.



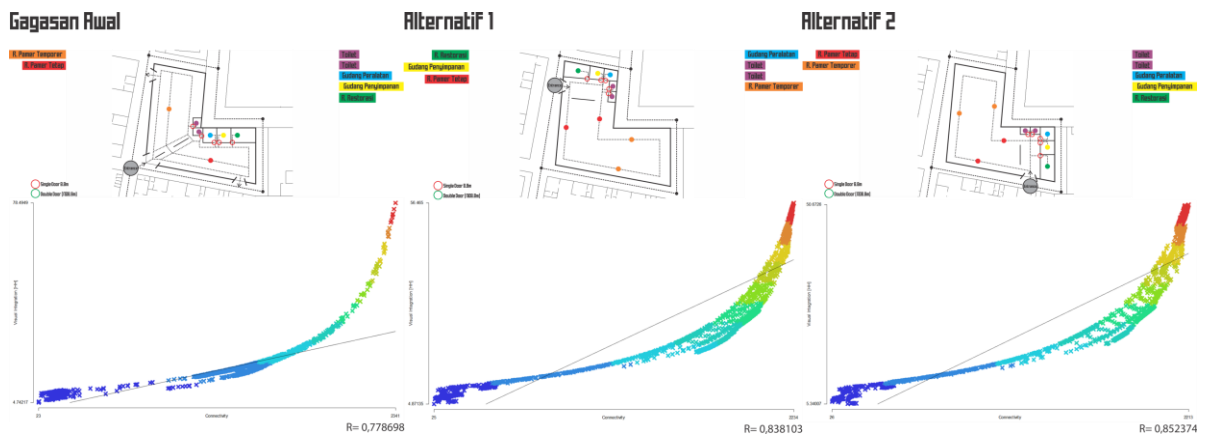
Gambar 4. Hasil Analisa *Space Syntax* Fasilitas Seminar
(Sumber: Hasil Analisis, 2016)

Untuk fasilitas studio, faktor perubahan dari bentuk ruang terdapat pada perubahan pola penataan pada ruang-ruang utama yaitu pada studio foto *indoor* dan studio foto *underwater*, serta perubahan pola sirkulasi. Hasil tingkat kejelasan ruang pada gagasan awal memiliki nilai $R = 0,516572$. Untuk alternatif pertama $R = 0,581564$ dan alternatif kedua menghasilkan nilai $R = 0,666099$.



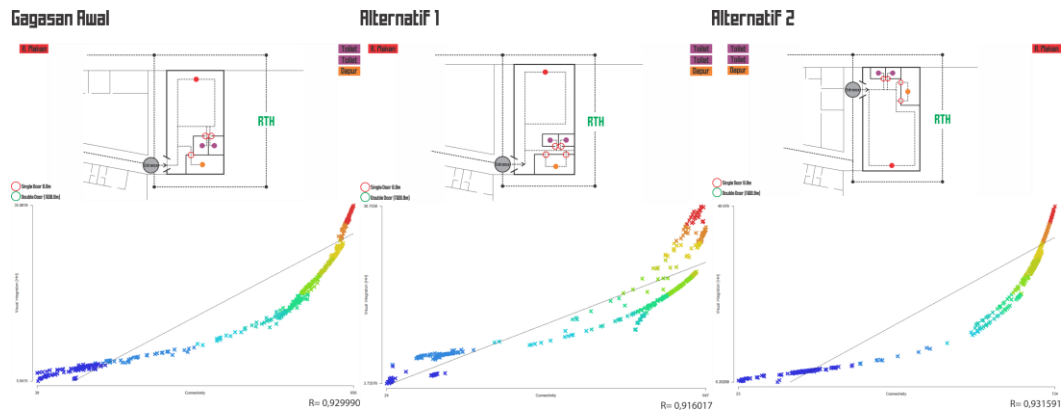
Gambar 5. Hasil Analisa *Space Syntax* Fasilitas Studio
(Sumber: Hasil Analisis, 2016)

Pada fasilitas pameran, faktor perubahan dari gagasan awal sampai tercipta alternatif pertama dan kedua terdapat pada perubahan pola penataan ruang utama yaitu pada ruang pameran temporer dan ruang pameran tetap. Hasil tingkat kejelasan ruang pada gagasan awal memiliki tingkat nilai $R= 0,778698$. Untuk alternatif pertama $R= 0,838103$ dan alternatif kedua menghasilkan nilai $R= 0,852374$.



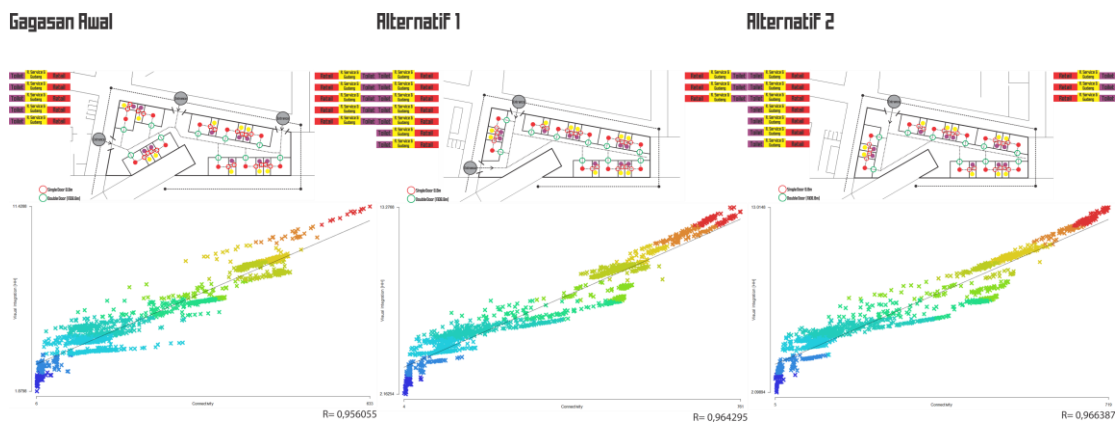
Gambar 6. Hasil Analisa *Space Syntax* Fasilitas Pameran
(Sumber: Hasil Analisis, 2016)

Untuk fasilitas pendidikan cafeteria, faktor perubahan bentuk ruang adalah pada perubahan orientasi ruang utama yaitu ruang makan serta ruang-ruang penunjang. Hasil tingkat kejelasan ruang pada gagasan awal memiliki nilai $R= 0,929990$. Untuk alternatif pertama $R= 0,916017$ dan alternatif kedua menghasilkan nilai $R= 0,931591$.



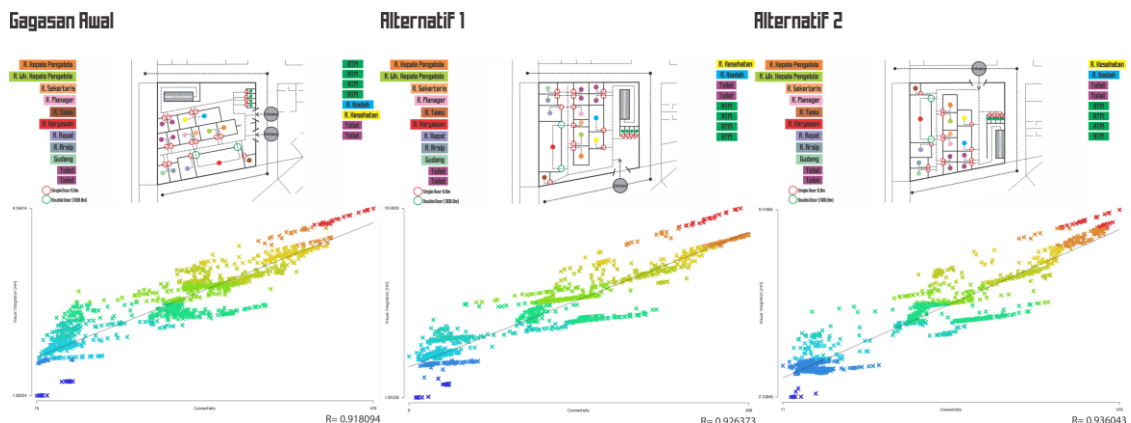
Gambar 7. Hasil Analisa *Space Syntax* Fasilitas Cafeteria
(Sumber: Hasil Analisis, 2016)

Pada fasilitas retail, faktor perubahan bentuk ruang terdapat pada perubahan pola penataan pada ruang utama yaitu pada ruang retail dan jalur keluar dan masuk fasilitas retail. Hasil tingkat kejelasan ruang pada gagasan awal memiliki nilai $R=0,964295$. Untuk alternatif pertama $R=0,916017$ dan alternatif kedua menghasilkan nilai $R=0,966387$.



Gambar 8. Hasil Analisa *Space Syntax* Fasilitas Retail
(Sumber: Hasil Analisis, 2016)

Untuk fasilitas pengelola dan servis, faktor perubahan bentuk ruang terdapat pada perubahan orientasi ruang dan jalur masuk menuju fasilitas retail. Hasil tingkat kejelasan ruang pada gagasan awal memiliki nilai $R=0,918094$. Untuk alternatif pertama $R=0,926373$ dan alternatif kedua menghasilkan nilai $R=0,936043$.



Gambar 9. Hasil Analisa *Space Syntax* Fasilitas Pengelola dan Servis
(Sumber: Hasil Analisis, 2016)

Hasil analisa kejelasan ruang dari masing-masing fasilitas yang terdapat pada sekolah fotografi tersebut kemudian saling dibandingkan untuk mencari nilai kejelasan ruang yang tertinggi. Berikut tabel nilai kejelasan ruang dari fasilitas sekolah fotografi:

Tabel 1. Hasil Analisa Space Syntax Perancangan Sekolah Fotografi

No	Fasilitas	Intelligibility		
		Gagasan Awal	Alternatif 1	Alternatif 2
1	Fasilitas Pendidikan Lantai 1	R= 0,971256	R= 0,958081	R= 0,977032
2	Fasilitas Pendidikan Lantai 2	R= 0,934391	R= 0,898199	R= 0,944284
3	Fasilitas Perpustakaan	R= 0,916419	R= 0,908976	R= 0,920284
4	Fasilitas Seminar	R= 0,957445	R= 0,906296	R= 0,964564
5	Fasilitas Studio	R= 0,516572	R= 0,581564	R= 0,666099
6	Fasilitas Pameran	R= 0,778698	R= 0,838103	R= 0,852374
7	Fasilitas Cafeteria	R= 0,929990	R= 0,916017	R= 0,931591
8	Fasilitas Retail	R= 0,964295	R= 0,916017	R= 0,966387
9	Fasilitas Pengelola & Servis	R= 0,918094	R= 0,926373	R= 0,936043

(Sumber: Hasil Analisa Space Syntax Sekolah Fotografi, 2016)

4. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kejelasan ruang fasilitas sekolah fotografi memiliki nilai yang cukup baik, namun pada fasilitas pameran dan studio memiliki nilai yang cenderung lebih rendah. Untuk nilai kejelasan ruang secara keseluruhan, bentuk ruang alternatif kedua memiliki nilai kejelasan ruang yang lebih baik dari alternatif pertama dan gagasan awal. Sehingga bentuk ruang alternatif kedua menjadi bentuk ruang dari perancangan sekolah fotografi karena alternatif kedua memiliki pola penataan ruang yang jelas dan memberikan kenyamanan kepada pengguna untuk beraktivitas didalamnya.

Daftar Pustaka

- Darjosanjoto, Endang T.S. 2006, *Penelitian Arsitektur Di Bidang Perumahan Dan Permukiman*, ITS Press.
- Elka Pangestu, M. 2014. *Ekonomi Kreatif: Rencana Pengembangan Fotografi Nasional 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI.
- Hillier, Bill. 2007 *Space Is The Machine, Space syntax*. University College London.
- Parlindungan Siregar, J. 2014. *Metodologi Dasar Space Syntax Dalam Analisis Konfigurasi Ruang*. Malang: Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya.
- Prasasti Barada W dan Mutiari, D. 2013. *Analisis Space Syntax Rumah Susun Berbasis Gang Kampung*. Simposium Nasional RAPI. XII (I): 60-62.